

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan mengenai Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an dalam Tradisi Unggah no Bungkulan di Desa Sidojadi, Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal', peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tradisi *Unggah no Bungkulan* dalam rangka pembangunan rumah baru merupakan warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Pelaksanaan tradisi ini merupakan wujud rasa syukur kepada Tuhan atas anugerah dan rezeki yang diberikan, sehingga memungkinkan seseorang untuk membangun rumah sebagai tempat berlindung dan membina keluarga secara baik. Hingga saat ini, tradisi tersebut masih tetap lestari, mencerminkan nilai-nilai adat yang hidup dalam budaya masyarakat dan telah menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Proses pelaksanaan acara tradisi Unggah no Bungkulan ialah mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti, anak pohon pisang, buah gundur, buah kelapa yang baru bertunas, ingkong dan nasi Takiran. Acara biasanya dimulai di pagi hari sebelum matahari naik, acara dimulai dengan pemasangan Bungkulan sama-sama, setelah di pasang seluruh yang hadir akan berkumpul di dalam rumah yang hendak di bangun untuk pembacaan ayat suci Al-Qur'an mulai dari Takhtim, Tahlil dan surah pilihan dan di tutup dengan berdo'a sama-sama, seterusnya acara *mandok hata* oleh tuan rumah dan para alim ulama, dan di tutup dengan pembagian nasi Takiran.
2. Tradisi *Unggah No Bungkulan* merupakan praktik budaya religius yang hidup di antara masyarakat sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur dan penyucian tempat atau waktu tertentu. Dalam tradisi ini, pembacaan ayat suci Al-Qur'an memiliki peran sentral sebagai sarana spiritual yang menghubungkan dimensi transenden dengan kehidupan sosial masyarakat. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai ibadah ritual,

melainkan juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai ketakwaan, penghormatan, dan permohonan keberkahan. Studi Living Quran menyoroti bagaimana teks suci atau bacaan-bacaan saat pelaksanaan Tradisi Unggah no Bungkulan dihidupkan dalam konteks budaya dan sosial tertentu, termasuk dalam tradisi ini, di mana Al-Qur'an dibaca bersama-sama oleh tokoh agama dan masyarakat sebagai simbol kolektifitas dan keharmonisan. Ayat-ayat yang dibaca biasanya berkaitan dengan keselamatan, perlindungan, dan doa kebaikan bagi para leluhur serta masyarakat sekitar. Pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi ini menunjukkan bahwa interaksi manusia dengan wahyu tidak berhenti pada aspek tekstual, tetapi juga mengandung dimensi performatif dan makna sosial yang mendalam. Dengan demikian, Unggah No Bungkulan menjadi cerminan nyata dari Al-Qur'an yang hidup dalam kebudayaan lokal.

B. Saran

Merujuk pada hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan, penulis hendak menyampaikan beberapa hal terkait karya ilmiah yang membahas mengenai Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an dalam Tradisi *Unggah no Bungkulan* (Studi Living Qur'an di Desa Sidojadi, Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal). Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengingat masih terdapat sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini, penulis mengharapkan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan secara lebih mendalam terkait tradisi *Unggah no Bungkulan*.
2. Penulis juga menginginkan agar para pembaca dapat memahami dengan baik permasalahan yang berkaitan dengan tradisi *Unggah no Bungkulan*, khususnya dalam konteks nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalamnya.
3. Penulis mengharapkan masyarakat Desa Sidojadi, Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal, untuk terus menjaga serta melestarikan tradisi-tradisi yang sejalan dengan syariat Islam. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi tersebut dapat

diwariskan kepada generasi berikutnya dan masyarakat mampu memahami makna yang tersirat di dalamnya.

4. Selain itu, penulis berharap agar dalam melaksanakan tradisi-tradisi yang baik, seperti tradisi *Unggah no Bungkulan*, Manariakkon, dan lainnya, masyarakat senantiasa meluruskan niat semata-mata karena Allah SWT. Dengan demikian, pelaksanaannya tetap berada dalam koridor ajaran Islam dan tidak menyimpang darinya.

5. Dan terakhir penulis menuliskan doa khusus Untuk keselamatan dan keberkahan atas pembangunan sesuatu (rumah) yang berlafazkan dalam surah Al-Baqarah/2:127 “رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ” yang berartikan "Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui."

dan do'a “اللَّهُمَّ اجْعَلْ هَذَا الْبَيْتَ بَيْتَ سَكِينَةٍ وَرَحْمَةٍ وَبَرَكَاتٍ” yang berartikan "Ya Allah, jadikan rumah ini sebagai rumah yang penuh ketenangan, rahmat, dan keberkahan."

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Damanik, Sawaluddin Siregar. 2024. "Peningkatan Kesadaran Hukum Bagi Masyarakat Melalui Pendampingan Penyuluhan Hukum Dikelurahan Kayu Ombun Padangsidimpuan Utara." *Marsilapari* 1 (1): 1–12.
- Al-Gazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad. 2016. *Ihya' Ulumud-Din*.
- Amrullah, Abdul Malik Karim. 1989. "Tafsir Al-Azhar Jilid 10." In *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Aswari, Asnan. 2014. "Desa Sidojadi." Copyright. 2014. <https://bukitmalintang.blogspot.com/p/sidojadi.html?m=0>.
- Badan Pusat Statistik Mandailing Natal. 2024. *Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 2021*. Edited by badan pusat statistik mandailing Natal. *Katalog*. Badan pusa. Vol. 1102001.12. mandailing natal: badan pusat statistik kabupaten mandailing natal.
- Damanik, Nurliana. 2022. "Bid'Ah Dalam Kajian Hadis." *SHAHIH (Jurnal Kewahyuan Islam)* 5 (2): 12. <https://doi.org/10.51900/shh.v5i2.14633>.
- Gultom, Pelix Gabriel, Ramlan Damanik, Jekmen Sinulingga, Warisman Sinaga, and R Purba. 2024. "Panaek Bungkulan Pada Etnik Batak Angkola / Mandailing : Kajian Kearifan Lokal" 8:41437–43.
- Hamka, Prof.Dr. 2015. "الزهر تفسير" Tafsir Al Azhar," no. ayat 1, 1–3.
- Hasanah, Hasyim. 2017. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8 (1): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Jamian. 2025. "Hasil Wawancara Mengenai Pelaksanaan Tradisi Unggah No Bungkulan."
- Junaedi, Didi. 2015. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4 (2): 169–90. <https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392>.
- Kasimun. 2025. "Hasil Wawancara Mengenai Pembacaan Ayat Suci Al-Quran

Pada Tradisi Unggah No Bungkulan.”

- Marzuki. 2017. “Tradisi Dan Budaya Masyarakat Jawa Dalam Perspektif Islam.” *Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta: 2.*
- Mislan. 2025. “Hasil Wawancara Tentang Proses Tradisi Unggah No Bungkulan.”
- Mohamad Shafawi Bin Md Isa, Zaiyad Zubaidi. 2019. “Konsep Bid’Ah Menurut Imam Nawawi Dan Syekh Abdul Aziz Bin Baz.” *Dusturiyah: Jurnal Hukum Islam, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial* 9 (1): 60–83. <https://doi.org/10.22373/dusturiyah.v9i1.4757>.
- Moleng. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin. Vol. 11.* <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Mustakimah. 2014. “Akulturasi Islam Dengan Budaya Lokal Dalam Tradisi Molonthalo Di Gorontalo.” *Jurnal Diskursus Islam* 2 (2): 289–307. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/6525.
- Nawawi. 2021. *Syarh Shahih Muslim Juz 9.*
- Nurdin, Fauziah, Khairil Fazal, and Mawardi. 2019. “Tradisi Reuhab Dalam Masyarakat Gampong Kuta Aceh, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya (Studi Tentang Kajian Budaya).”
- Putra, and Alexander Dhea Herbudy. 2018. “Studi Tipologi Dan Morfologi Palebahan Saren Kangin Delodan Puri Saren Agung Ubud Sebagai Bentuk Adaptasi Bangunan Budaya Untuk Menjaga Tradisi.” *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 51–78. <http://e-journal.uajy.ac.id/17653/>.
- Sakur, Ahmad Bisri. 2017. *Fiqih Tradisi: Cara Baru Memandang Tradisi Islam Di Indonesia.*
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al - Quran: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat.*
- Sidojadi, Masyarakat. 2025. “Hasil Wawancara Mengenai Pendapat Masyarakat Desa Sidojadi Tentang Tradisi Unggah No Bungkulan.”
- Siregar, Fatahuddin Aziz. 2020. “Antara Hukum Islam Dan Adat; Sistem Baru

- Pembagian Harta Warisan.” *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial* 5 (2): 166–80. <https://doi.org/10.24952/el-qonuniy.v5i2.2073>.
- Sofyan. 2019. “Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal.” *As-Shuffah*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Sucipto. 2015. “Urf Sebagai Metode Dan Sumber Penemuan Hukum Islam.” *Asas: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 7 (1): 25–40. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/asas/article/view/1376/1104>.
- Sudirana, I Wayan. 2019. “Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi Dan Modern Di Indonesia.” *Mudra Jurnal Seni Budaya* 34 (1): 127–35. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i1.647>.
- Sugiarto, Fitrah, Ahlan, Janhari Nurwathani. 2023. *Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadis*.
- Sutresno. 2025. “Hasil Wawancara Mengenai Pembacaan Ayat Suci Al-Quran Pada Tradisi Unggah No Bungkulan.”
- Syaikh, Abdullah bin Muhammad Alu. 2019. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8 (Juz 22-26)*.
- Waridi. 2025. “Hasil Wawancara Mengenai Tradisi Unggah No Bungkulan.”
- Yunus, Z R B. 2021. “Studi Living Qur’an Dalam Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rum Ayat 21 Sebelum Melakukan Akad Nikah Di Kec. Cot Girek, Aceh Utara.” *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat ...* 11 (1): 122–31. <http://grahajurnal.id/index.php/liwauldakwah/article/view/258%0Ahttp://grahajurnal.id/index.php/liwauldakwah/article/download/258/127>.